



## KONTRIBUSI IKLIM SEKOLAH DALAM MENDORONG KEDISIPLINAN SISWA

**Lukman Setyo Priambodo**

Universitas Yudharta Pasuruan

[lukmansetyooo@gmail.com](mailto:lukmansetyooo@gmail.com)

**Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia**

Universitas Yudharta Pasuruan

[kayla.zahra@yudharta.ac.id](mailto:kayla.zahra@yudharta.ac.id)

### **Abstract**

*Education plays an important role in shaping student discipline, which is the foundation of academic success and character discipline. This study aims to examine the effect of school climate on student discipline in one of the vocational schools in Pasuruan Regency. The method used is quantitative correlational with a survey approach through questionnaires to 278 students selected using convenience sampling. Data collection used a student discipline scale and a school climate scale. Hypothesis testing was performed using exponential regression analysis and obtained a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). The results of this study indicate that school climate has an influence on student discipline with a contribution of 40.1%. This finding indicates that the better the school climate, the higher the level of student discipline. The implication is that schools need to strengthen the climate through policies that support harmonious relationships, teacher role models, and consistent enforcement of rules to improve student discipline.*

**Keywords:** *School Climate, Student Discipline*

### **Abstrak**

*Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, yang merupakan fondasi keberhasilan akademik dan karakter kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa di salah satu SMK Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional*

*dengan pendekatan survei melalui kuesioner kepada 278 siswa yang dipilih menggunakan convenience sampling. Pengambilan data menggunakan skala kedisiplinan siswa dan skala iklim sekolah. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi eksponensial dan diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa dengan kontribusi sebesar 40,1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik iklim sekolah, semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa. Implikasinya, sekolah perlu memperkuat iklim melalui kebijakan yang mendukung hubungan harmonis, keteladanan guru, dan penerapan aturan yang konsisten untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.*

**Kata Kunci:** *Iklim Sekolah, Kedisiplinan, Siswa*

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Tujuannya adalah mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan keterampilan, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai institusi formal, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat bertukar ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa, membimbing perilaku, serta mempersiapkan mereka agar mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah pembentukan disiplin siswa, yang menjadi landasan keberhasilan akademik dan sosial mereka (Agustian, 2007 dalam Syaeba, 2017).

Kedisiplinan merupakan sikap mental yang tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan, baik yang berasal dari kesadaran diri maupun norma sosial. Disiplin mampu menjaga keteraturan sistem, menciptakan kepastian, dan mencegah kehancuran suatu tatanan (Agustian, 2007 dalam Syaeba, 2017). Sebaliknya, ketidaksiplinan dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik, gangguan proses pembelajaran, pembentukan karakter yang tidak bertanggung jawab, dan kehidupan yang tidak teratur. Dampak dari hal ini tidak hanya dirasakan oleh siswa saja, namun juga oleh lingkungan sekolah secara keseluruhan, termasuk terganggunya konsentrasi belajar dan menurunnya citra sekolah di masyarakat.

Dampak positif kedisiplinan sangat luas dan signifikan, terutama dalam menunjang pencapaian tujuan akademik dan pembentukan sikap tanggung jawab. Siswa yang memiliki tingkat disiplin yang baik biasanya mampu mengatur waktu secara lebih baik, patuh pada aturan, serta konsisten dalam menyelesaikan tugas, sehingga mengarah pada peningkatan prestasi belajar dan keterampilan sosial yang konstruktif (Yang & Singh, 2024). Disiplin juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan kondusif (Cornell dkk., 2017). Namun di sisi lain, praktik disiplin tertentu bisa berkaitan dengan berbagai hasil negatif pada diri siswa, seperti keterlibatan yang rendah maupun kemungkinan terjadinya angka putus sekolah (Huang & Anyon, 2020).

Berdasarkan hasil observasi lapangan dari salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Pasuruan periode Juli–Desember 2024 menunjukkan tingginya angka pelanggaran disiplin, seperti keterlambatan (150 kasus), pelanggaran seragam (120 kasus), bolos (90 kasus), dan pelanggaran lainnya. Dengan data kasus tindak ketidakdisiplinan dalam kurun waktu enam bulan, fenomena ini menjadi indikasi bahwa permasalahan kedisiplinan siswa masih cukup serius dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Kurangnya kedisiplinan tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah, menurunkan mutu pendidikan, dan berpotensi merusak reputasi institusi di mata masyarakat.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa adalah iklim sekolah. Iklim sekolah adalah perasaan atau suasana yang dapat dirasakan oleh seseorang ketika berada di dalam sekolah tersebut (Yuesti, 2008). Iklim sekolah adalah konstruksi multidimensi yang kompleks yang mencakup atmosfer budaya, keyakinan, nilai, serta sikap yang dimiliki oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Bagian ini membentuk cara mereka berinteraksi serta menentukan aturan dan norma yang berlaku di sekolah (Gage dkk., 2016).

Lebih lanjut Gage dkk., (2016) menjelaskan bahwa iklim sekolah mempengaruhi hasil akademik, sosial dan perilaku siswa. Oleh karena itu, dengan meningkatkan iklim sekolah mampu memberikan hasil yang baik untuk mencegah kesulitan dalam belajar maupun perilaku, seperti kedisiplinan. Iklim sekolah yang kondusif, interaksi antara guru dan siswa yang positif, serta manajemen sekolah yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan (Zahro dkk., 2014). Sekolah yang memiliki hubungan guru-siswa yang baik cenderung menciptakan lingkungan yang kondusif bagi disiplin siswa, sementara kebijakan disiplin yang diterapkan secara konsisten dan transparan dapat menekan perilaku

negatif. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan ruang konseling juga berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Hapsari dkk. (2014) juga menyatakan bahwa iklim sekolah memiliki dampak yang besar terhadap kedisiplinan siswa. Iklim sekolah yang positif tercermin dari adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, suasana belajar yang nyaman, serta peran guru dalam menciptakan kondisi yang mendukung keteraturan dan motivasi belajar. Iklim sekolah yang demikian membuat siswa merasa dihargai dan nyaman, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dengan tertib dan mengikuti aturan yang berlaku.

Penelitian mengenai iklim sekolah (*school climate*) telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, terutama dalam menjelaskan perannya terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, seperti prestasi akademik, kesejahteraan psikologis, dan perilaku sosial. Iklim sekolah dipahami sebagai konstruk multidimensional yang mencakup aspek hubungan interpersonal, keamanan, norma dan aturan, serta lingkungan pembelajaran yang secara keseluruhan membentuk pengalaman siswa di sekolah (Welsh dkk., 2024).

Penelitian tentang iklim sekolah dan kedisiplinan memang sudah cukup banyak, namun penelitian yang berfokus pada siswa SMK masih cukup terbatas. SMK memiliki karakteristik yang unik, pembelajaran berbasis kompetensi dan persiapan keterampilan kerja yang berbeda dengan jenjang pendidikan lain. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menguji pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa di salah satu SMK Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan, serta manfaat praktis bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan iklim sekolah dan kedisiplinan siswa.

## **B. Kajian Pustaka**

### **Kedisiplinan Siswa**

Marcal (2006, dalam Tasbihah, 2019) mendefinisikan kedisiplinan adalah sikap, tindakan, atau cara berperilaku seseorang yang sesuai dengan aturan, tata tertib, dan norma yang berlaku. Sikap dan tindakan ini muncul dari kesadaran diri sendiri. Marcal menjelaskan jika kedisiplinan memiliki empat aspek penting, yaitu:

1. Ketaatan terhadap aturan, aturan sekolah dibuat untuk membimbing perilaku siswa agar menjadi pribadi yang baik, dengan menyebutkan hal yang boleh, tidak boleh, serta konsekuensi jika melanggarnya.

2. Kesadaran melaksanakan tugas, siswa menyadari pentingnya melaksanakan tugas sesuai pedoman yang ada akan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
3. Tanggung jawab, sikap siap menerima risiko dan akibat dari tindakan yang dilakukan, terutama jika melanggar aturan.
4. Kejujuran, sifat yang menunjukkan kejujuran hati, tidak berbohong, tidak curang, serta tulus dan ikhlas.

### **Iklim Sekolah**

Menurut Thapa dkk., (2013) iklim sekolah mencerminkan pengalaman para siswa, staf sekolah, dan orang tua dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah, seperti sosial, emosional, etis, dan akademis. Thapa dkk., juga menjelaskan bahwa ada empat aspek penting dari iklim sekolah:

1. *Safety*. Hal ini mencakup aturan dan norma sekolah yang membuat siswa merasa aman secara sosial, emosional, intelektual, dan fisik.
2. *Relationship*. Termasuk norma, tujuan, nilai, serta interaksi di sekolah yang membentuk hubungan antar manusia di sekolah serta berkontribusi besar terhadap iklim sekolah.
3. *Teaching and learning*. Ini melibatkan siswa, kepala sekolah, dan guru dalam menetapkan norma, tujuan, dan nilai-nilai yang membentuk lingkungan belajar.
4. *Institutional environment*. Seperti tata letak kelas, jadwal kegiatan, serta interaksi antara siswa dan guru yang bisa mempengaruhi sikap dan perasaan aman siswa.

### **c. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Kedisiplinan siswa adalah sikap atau perilaku siswa yang tercermin dalam ketaatan terhadap aturan, kesadaran akan tugas, tanggung jawab, dan kejujuran. Iklim sekolah merupakan kondisi lingkungan sekolah yang mencakup rasa aman (*safety*), hubungan antarwarga sekolah (*relationship*), proses belajar mengajar yang kondusif (*teaching and learning*), serta suasana sekolah yang tertib dan mendukung (*institutional environment*).

Subjek penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMK N dengan jumlah populasi 996 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 278 siswa yang diperoleh melalui tabel Krejcie dan Morgan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala kedisiplinan siswa (Marcal, 2006 dalam Tasbihah, 2013) dengan koefisien *alpha Cronbach* 0, 911 dan skala iklim sekolah (Thapa dkk., 2013) dengan koefisien *alpha Cronbach* 0, 919. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi *exponential*.

#### D. Hasil dan Pembahasan

Subjek dalam penelitian ini sejumlah 278 siswa, dengan rincian sebanyak 9 siswa usia 14 tahun dengan presentase 3,24%, sebanyak 50 siswa usia 15 tahun dengan presentase 17,99%, sebanyak 150 siswa usia 16 tahun dengan presentase 53,96%, sebanyak 60 siswa usia 17 tahun dengan presentase 21,58% dan sebanyak 9 siswa usia 18 tahun dengan presentase 3,24%.

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	14 Tahun	9	3,24%
2	15 Tahun	50	17,99%
3	16 Tahun	150	53,96%
4	17 Tahun	60	21,58%
5	18 Tahun	9	3,24%
Jumlah		278	100%

Tabel 1. Distribusi subjek berdasarkan usia

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal ( $p = 0,112 > 0,05$ ).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		278
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,61569221
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel 2. Uji Normalitas

Perhitungan uji linearitas diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . ( $p > 0,05$ ). Disimpulkan bahwa sebaran data dinyatakan tidak linier antara variabel kedisiplinan siswa dengan iklim sekolah. Oleh karena itu analisis regresi dilakukan menggunakan analisis regresi non linear *exponential*.

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Iklim Sekolah	Between Groups	(Combined)	16899,50	53	318,859	6,867	,000
		Linearity	11234,183	1	11234,183	241,959	,000
		Deviation from Linearity	5665,319	52	108,948	2,347	,000
	Within Groups		10400,339	224	46,430		
Total			27299,84	277			

Tabel 3. Uji Linearitas

Diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,401. Artinya iklim sekolah memengaruhi kedisiplinan siswa sebesar 40,1%.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,633	,401	,399	,085

The independent variable is Iklim Sekolah.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Hasil uji F diperoleh nilai dengan Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh iklim sekolah (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y). Hasil ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Zahro dkk., (2024) bahwa iklim sekolah berkontribusi dalam meningkatkan rasa keterikatan siswa terhadap sekolah, yang kemudian mendorong munculnya perilaku positif, termasuk kedisiplinan. Aspek dalam iklim sekolah seperti hubungan antar warga sekolah, kejelasan aturan, maupun dukungan dari guru memberikan peranan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Ngulandari dkk., (2024) menemukan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,348	1	1,348	184,954	,000
Residual	2,011	276	,007		
Total	3,359	277			

The independent variable is Iklim Sekolah.

Tabel 5. Uji F

Berdasarkan analisis regresi, ditemukan bahwa iklim sekolah (X) memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa (Y). Setiap peningkatan satu satuan pada iklim sekolah akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik iklim sekolah, maka tingkat kedisiplinan siswa juga akan semakin tinggi. Nilai konstanta sebesar 52,313 menunjukkan tingkat kedisiplinan dasar siswa (yaitu 52,313) ketika iklim sekolah bernilai nol. Dengan demikian, persamaan regresinya adalah  $Y = 52,313 + 0,006X$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imanah & Permitasari (2024) yang menjelaskan adanya hubungan signifikan dan positif antara iklim sekolah kedisiplinan. Iklim sekolah yang positif mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, serta mendukung, yang dapat membuat siswa merasa termotivasi untuk mematuhi aturan dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Penelitian Itikar dkk., (2020) juga memberikan hasil serupa bahwa iklim sekolah mempengaruhi kedisiplinan siswa.

	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Iklim Sekolah	,006	,000	,633	13,600	,000
(Constant)	52,313	2,129		24,576	,000

The dependent variable is ln(Kedisiplinan).

Tabel 4. Persamaan Garis Regresi

Pada hasil perhitungan uji korelasi menunjukkan nilai 0,641 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya ada korelasi positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan kedisiplinan siswa. Maka, hal ini menunjukkan apabila iklim sekolah baik maka kedisiplinan siswa juga akan semakin baik, begitupun sebaliknya jika iklim sekolah buruk maka kedisiplinan siswa juga akan ikut buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian Hapsari dkk. (2014) juga menunjukkan jika terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dan kedisiplinan belajar siswa. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,587 dengan signifikansi 0,000, menegaskan bahwa semakin baik iklim sekolah, maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa. Iklim sekolah yang positif tercermin dari adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, suasana belajar yang nyaman, serta peran guru dalam menciptakan kondisi yang mendukung keteraturan dan motivasi belajar.

Hasil nilai signifikansi pada uji f sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan iklim sekolah terhadap kedisiplinan

siswa. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa dapat diterima. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahro dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang artinya pengaruh tersebut benar-benar nyata secara statistik. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik iklim sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinan (R square) pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,401. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa sebesar 40,1% yang artinya 59,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara iklim sekolah terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan dan pengelolaan iklim sekolah yang holistik dan berorientasi pada pemberdayaan siswa di SMK agar kedisiplinan dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi tetapi juga menciptakan lingkungan yang membangun motivasi intrinsik siswa untuk bertanggung jawab. Hal ini sangat relevan mengingat karakteristik siswa SMK yang disiapkan tidak hanya secara akademik tetapi juga dalam keterampilan hidup dan kerja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan variabel dan sampel yang digunakan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel lain seperti motivasi belajar, pengaruh teman sebaya, pola asuh orang tua, atau dampak media sosial. Selain itu, mungkin bisa menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi siswa terkait iklim sekolah dan kedisiplinan.

### **REFERENSI**

Cornell, D. G., Huang, F., Konold, T. R., Shukla, K., Malone, M., Datta, P., Jia, Y., Stohlman, S., Burnette, A. G., & Meyer III, J. P. (2017). *Development of a standard model for school climate and safety assessment*. Office of Justice Programs.

- Gage, N. A., Larson, A., Sugai, G., & Chafouleas, S. M. (2016). Student Perceptions of School Climate as Predictors of Office Discipline Referrals. *American Educational Research Journal*, 53(3), 492-515. <https://doi.org/10.3102/0002831216637349>
- Hapsari, O., Hariyadi, S., Prihastuty, R. (2014). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Teuku Umar Semarang. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*. 6 (1), 35-39.
- Huang F., & Anyon, Y. (2020). The relationship between school disciplinary resolutions with school climate and attitudes toward school. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 64(3), 212-222, <https://doi.org/10.1080/1045988X.2020.1722940>
- Imanah, I. N., & Permitasari, I. R. A. (2024). Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Ditinjau dari Iklim Sekolah. *Jurnal Image*, 4(1), 74-83.
- Itikar, R. H., Jahari, J., & Sulhan, M. (2020). Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan dan Kreativitas Siswa (Studi Kasus di SMP Al-Amanah Kelas VII Cinunuk Bandung). *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 157-168.
- Ngulandari, P. R., Oktaviani, M., & Elmanora. (2024). Digital Parenting and School Climate to Improve Discipline Character in Students. *Journal of Family Science*, 117-131. <https://doi.org/10.29244/jfs.vi.49888>
- Syaeba, M. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 13 (1), 43-56.
- Tasbihah, M, L. (2019). *Pengaruh quality of school life terhadap perilaku disiplin pada siswa sma a. Wahid Hasyim*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Thapa, A., & Cohen, J. (2013). A Review of School Climate Research. *Review of Educational Research*, 83(3), 357-385. <https://doi.org/10.3102/0034654313483907>
- Welsh, R. O., Rodriguez, L. A., & Joseph, B. (2024). Examining student perceptions of school climate, school personnel, and school discipline:

Evidence from New York City. *Journal of School Psychology*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2024.101361>

Yang, C., & Singh, S. B. (2024). The influence of student self-management on academic achievement among student in China. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 2784-2794. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i10/23451>

Yuvesti, D. (2009). *Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Disiplin Siswa Di SMP Hutama Pondok Gede Bekasi*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).

Zahro, Y., Hadiyanto., Anisah., Widiawati. (2024). Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa SMKN 9 Padang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4 (3), 234-238.